



Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok Kelas X SMA Xaverius Bukittinggi

Muhammad Ridwan

SMA Xaverius Bukittinggi

Alamat: Jl. Bagindo Aziz Chan No.11, Bukit Cangang Kayu Ramang, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi

Korespondensi penulis: muhammadridzuan217@gmail.com

Abstract. *This Classroom Action Research (CAR) was conducted at Xaverius High School Bukittinggi with the subjects of class X E1 students in the odd semester of the 2023/2024 academic year. The problem of this research stems from the low learning outcomes of students in the subject of Islamic Religious Education, especially the material Competing in Goodness and Work Ethics. Of the 32 students, only 40% achieved KKTP 75. Therefore, the researcher applied a group discussion learning model to improve student learning outcomes. The research was conducted in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed an increase in the average student score from 58.75 in the pre-cycle to 68.75 in the first cycle, and increased again to 84.37 in the second cycle. Learning completeness increased from 40% in the pre-cycle, 68% in the first cycle, to 84% in the second cycle. Thus, the application of the group discussion learning model is proven to improve student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education in the class of Xaverius High School Bukittinggi.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning Outcomes, Group Discussion*

Abstrak. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Xaverius Bukittinggi dengan subjek siswa kelas X E1 semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Permasalahan penelitian ini berangkat dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi Berkompetisi Dalam Kebaikan Dan Etos Kerja. Dari 32 siswa, hanya 40% yang mencapai KKTP 75. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari 58,75 pada pra-siklus menjadi 68,75 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 84,37 pada siklus II. Ketuntasan belajar meningkat dari 40% pada pra-siklus, 68% pada siklus I, hingga mencapai 84% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran diskusi kelompok terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas SMA Xaverius Bukittinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar, Diskusi Kelompok

LATAR BELAKANG

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Sikdiknas, 2003). Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan, di mana seluruh komponen tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan (Setiyadi et al., 2020). Saat ini, dunia pendidikan tengah berada dalam masa transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka, yang penerapannya dilakukan secara bertahap. Namun, pada penelitian ini siswa masih menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut menekankan pemahaman, keterampilan, dan pendidikan karakter. Siswa dituntut tidak hanya memahami materi, tetapi juga aktif berdiskusi, melakukan presentasi, serta menampilkan sikap disiplin dan sopan santun yang tinggi.

Salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Menurut (Daulay, 2016), PAI merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan sekaligus membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik berdasarkan ajaran Islam, yang dilaksanakan minimal melalui mata pelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Namun, praktik PAI di sekolah masih sering berpusat pada guru sebagai sumber utama informasi. Metode ceramah masih mendominasi, sehingga pengetahuan awal siswa kurang diperhatikan. Kondisi ini membuat banyak siswa kurang menyukai PAI. Mereka menganggap PAI membosankan dan sulit dipahami karena banyaknya materi yang harus dihafal. Kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan oleh kurangnya perhatian atau motivasi belajar siswa, tetapi juga karena materi yang disajikan kurang menarik dan cara mengajar guru yang monoton. Akibatnya, siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan berbagai komponen pembelajaran. Seperti yang dikemukakan (Rusman, 2013), komponen-komponen pembelajaran harus dipertimbangkan secara matang dalam memilih dan menentukan metode yang sesuai agar proses belajar menjadi lebih efektif.

Model pembelajaran konvensional (ceramah) yang sering digunakan guru kurang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, salah satunya adalah diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah model pembelajaran yang menekankan interaksi siswa dalam memecahkan masalah bersama, sehingga melatih berpikir kritis, kerja sama, dan meningkatkan pemahaman (Sanjaya, 2006).

Di SMA Xaverius Bukittinggi, berdasarkan hasil ulangan harian materi Iman kepada Malaikat Allah, dari 32 siswa kelas X hanya 13 siswa (40%) yang tuntas KKTP. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran. Model pembelajaran konvensional (ceramah) yang sering digunakan guru kurang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, salah satunya adalah diskusi kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X E1 SMA Xaverius Bukittinggi sebanyak 32 orang. Objek penelitian adalah hasil belajar PAI pada Materi Berkompetisi Dalam Kebaikan Dan Etos Kerja. Prosedur Penelitian, *Siklus I*: Guru merancang pembelajaran dengan diskusi kelompok, membagi siswa menjadi 5 kelompok, memberi materi, dan memandu diskusi. *Siklus II*: Perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi siklus I, dengan penguatan motivasi, pengaturan waktu diskusi lebih baik, dan evaluasi berbentuk kuis interaktif. Instrumen Penelitian ini adalah Tes tertulis (pre-test dan post-test), Lembar observasi aktivitas siswa dan Catatan lapangan refleksi. Untuk Teknik Analisis Data, data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan metode Jigsaw pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam materi Berkompetisi Dalam Kebaikan Dan Etos kerja kelas X E1 SMA Xaverius Bukittinggi.

1. Siklus I

Pada siklus 1 ini, peneliti menggunakan metode diskusi kelompok untuk menunjang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023.

Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - 1) Menyiapkan materi yang akan diajarkan
 - 2) Membuat RPP
 - 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal.
 - 4) Membuat instrument observasi guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Tindakan
 - 1) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
 - 2) Guru bersama-sama dengan siswa berdoa, kemudian melaksanakan absensi
 - 3) Menyampaikan materi dan Kompetensi Dasar yang ingin capai
 - 4) Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran dari materi yang akan dipelajari
 - 5) Menyampaikan apersepsi dengan materi sebelumnya
 - 6) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Metode Jigsaw.
 - 7) Guru membagikan topik yang berbeda kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dikelompok ahli agar siswa saling berinteraksi dan saling berbagi informasi tentang topik yang telah ditentukan.

- 8) Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan instruksi dan arahan guru.
- 9) Siswa berkumpul untuk membahas, memahami, mendiskusikan, dan menyiapkan cara untuk menjelaskan kembali ke kelompok asal yang didapat dari kelompok ahli.
- 10) Guru memantau sambil mengecek pemahaman masing-masing kelompok ahli dengan memberi pertanyaan.
- 11) Setelah tugas tim ahli selesai, guru meminta setiap kelompok ahli kembali ke kelompok asal mereka untuk menjelaskan serta berbagi informasi tentang topik masing-masing secara bergiliran.
- 12) Guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 13) Guru bersama siswa menyimpulkan materi atau hasil diskusi yang sudah dipelajari.
- 14) Kemudian guru memberikan kuis kepada siswa secara acak kepada siswa.
- 15) Guru memberi apresiasi kepada siswa yang menjawab kuis.
- 16) Setelah memberikan apresiasi kepada masing-masing siswa, guru melanjutkan kegiatan memberikan evaluasi berupa soal pilihan ganda dan soal essay yang dikerjakan oleh siswa secara individual, agar mengetahui kemampuan siswa sesudah pembelajaran menggunakan Metode Jigsaw.
- 17) Kemudian guru memberikan refleksi dan motivasi singkat kepada siswa.
- 18) Guru mengakhiri pertemuan dengan mengajak siswa berdoa kemudian mengucapkan salam.

Setelah selesai proses pembelajaran, peneliti memberikan evaluasi dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 5 butir soal dan 1 essay. Hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Rentang Nilai	Jumlah	Keterangan
	91 – 95	4	Tuntas
	86 – 90	4	Tuntas
	81 – 85	5	Tuntas
	76 – 80	8	Tuntas
	71 – 75	5	Tidak Tuntas
	66 – 70	4	Tidak Tuntas
	61 – 65	2	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai tuntas sebanyak 22 siswa 68,75%
- 2) Nilai tidak tuntas sebanyak 11 siswa 34,37%

Dari hasil nilai evaluasi diatas menunjukkan bahwa pada siklus I menunjukkan bahwa dari jumlah siswa 32 siswa, pada siklus pertama nilai evaluasi 32 orang adalah sebanyak 22 siswa mendapat nilai kategori tuntas. Hal ini telah mencapai indikator pencapaian dengan KKM 76 sebanyak 68,75% dari jumlah siswa.

c. Refleksi

Refleksi yang dilaksanakan yaitu menganalisa kegiatan pada siklus I untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki, yaitu:

- 1) Guru belum bisa dalam menyimpulkan materi yang dipahami oleh siswa
- 2) Guru terlalu serius dalam menghadapi siswa, sehingga membuat siswa bingung dalam penerapan metode jigsaw.

Selanjutnya guru melakukan perbaikan dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I yaitu dengan rencana melakukan tindakan sebagai berikut:

- 1) Guru lebih tenang dalam menghadapi siswa
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 3) Guru lebih sering mengecek jalannya diskusi siswa

Peneliti mencoba sekali lagi dalam siklus II sebagai upaya perbaikan pada siklus

2. Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus I, maka peneliti mencoba siklus sekali lagi dengan memperbaiki beberapa catatan observasi yang dilakukan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2023.

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan materi yang akan diajarkan
- 2) Membuat RPP/ Modul Ajar
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal.
- 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Tindakan

- 1) Menentukan tujuan diskusi.
- 2) Menyusun topik atau masalah yang akan dibahas.
- 3) Membentuk kelompok dan menetapkan peran (moderator, notulis, penyaji, peserta).
- 4) Moderator membuka diskusi dengan salam dan perkenalan singkat.
- 5) Menyampaikan aturan main, tujuan, dan alur diskusi.
- 6) Moderator atau penyaji menjelaskan topik yang akan didiskusikan.
- 7) Murid diberi pemahaman awal agar fokus pembahasan jelas.
- 8) Peserta menyampaikan ide, pendapat, atau argumen.
- 9) Moderator mengatur giliran bicara agar diskusi tertib.
- 10) Semua murid diberi kesempatan yang sama untuk berbicara.
- 11) Peserta dapat bertanya atau menanggapi pendapat orang lain.
- 12) Moderator memastikan pembahasan tetap relevan dengan topik.
- 13) Kelompok membandingkan pendapat, mencari kesamaan maupun perbedaan.
- 14) Menyusun alternatif solusi atau jalan keluar dari masalah.
- 15) Moderator atau notulis merangkum hasil diskusi.
- 16) Disepakati bersama poin-poin penting atau solusi akhir.
- 17) Moderator menyampaikan ucapan terima kasih kepada peserta.

18) Menutup diskusi dengan kesepakatan tindak lanjut (jika ada).

c. Observasi

Observasi siklus II dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2023, yaitu dilakukan pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta mencatat hal-hal yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil Belajar Siswa dan Refleksi

Setelah selesai proses pembelajaran, peneliti memberikan evaluasi dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 5 butir soal dan 1 essay. Hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil belajar Siswa Siklus 2

No	Rentang Nilai	Jumlah	Keterangan
	91 – 95	6	Tuntas
	86 – 90	8	Tuntas
	81 – 85	5	Tuntas
	76 – 80	8	Tuntas
	71 – 75	3	Tidak Tuntas
	66 – 70	2	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai hasil evaluasi siswa pada siklus II dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Nilai kriteria tuntas sebanyak 27 siswa 84,37%
2. Nilai kriteria tidak tuntas sebanyak 5 siswa 15,62%

Dari hasil nilai evaluasi diatas menunjukkan bahwa pada siklus II menunjukkan bahwa dari jumlah siswa 32 siswa, hadir 32. Nilai evaluasi 32 siswa adalah sebanyak 27 siswa mendapat nilai kategori tuntas, sebanyak 5 orang siswa mendapat kategori tidak tuntas. Mencapai indikator pencapaian dengan KKTP 75 sebanyak 84,37% dari jumlah siswa.

Refleksi

Refleksi yang dilaksanakan yaitu menganalisa kegiatan pada siklus II untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya yaitu :

1. Guru ada peningkatan komunikasi dalam kegiatan mengajar
2. Aktivitas siswa sangat baik perkembangannya
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja., dengan menggunakan metode diskusi kelompok berpengaruh positif, hal ini dapat dilihat dari keseluruhan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan 84,37% sudah mencapai KKTP 75. Dengan ini penelitian dihentikan.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai 23,53% termasuk dalam kategori cukup. Namun pada siklus ini guru masih tegang dengan siswa karena belum terbiasa dan juga dalam menyimpulkan materi harus lebih baik lagi. Pada siklus ke II guru sudah mulai terbiasa dengan siswa sudah bisa mengontrol siswa dengan baik dan juga dapat menyimpulkan materi dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 3,00.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil aktivitas siswa selama penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran pendidikan agama Islam terlihat bahwa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I dari aktivitas siswa diperoleh persentase 4,00 dengan kategori baik dan pada siklus II diperoleh persentase 4,7 termasuk kategori sangat baik. Pada pelaksanaan siklus I ini masih ada siswa yang kurang aktif karena belum terbiasa dengan penggunaan metode diskusi kelompok dan juga kehadiran guru yang baru dilihat oleh mereka.

Pada siklus II sudah ada peningkatan dalam aktivitas siswa, guru sudah bisa membuat siswa berorientasi dalam belajar dengan baik dan menciptakan suasana pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok dengan aman.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) menggunakan metode diskusi kelompok, dimana pada siklus pertama ke siklus II mengalami kenaikan yang baik, dikarenakan siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga mencapai indikator pencapaian yang memuaskan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus pertama ketuntasan 68,75% dari keseluruhan siswa. 34,37% ketidaktuntasan siswa mungkin dipengaruhi kondisi internal karena kurang fokus dengan pembelajaran dan juga dengan kondisi waktu yang singkat.

Sedangkan siklus kedua sudah sangat baik dalam pembelajaran karena siswa mulai aktif dan semangat belajar meningkat sehingga hasil belajar juga sangat baik dengan persentase ketuntasan 15,62% siswa yang tidak tuntas, sedangkan siswa yang tuntas berjumlah 84,37% Siswa sudah mulai terbiasa dengan menggunakan metode diskusi kelompok

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Model pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Berkompetisi Dalam Kebajikan Dan Etos Kerja di kelas X E1 SMA Xaverius

Bukittinggi. Hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 58,75 (pra-siklus) menjadi 68,75 (siklus I), dan 84,37 (siklus II). Ketuntasan belajar meningkat dari 40% menjadi 87%.

DAFTAR REFERENSI

- Daulay, H. P. (2016). *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Prenada Media.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Setiyadi, B., Sari, Y., & Andri Yani, M. (2020). Komponen Pengembangan Kurikulum. *Likhitaprajna*, 22(1), 13–21. <https://media.neliti.com/media/publications/500373-none-d494ab81.pdf>
- Sikdiknas. (2003). *UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.